

ANALISIS PERBEDAAN *ABNORMAL RETURN* SEBELUM DAN SESUDAH PERISTIWA POLITIK (PEMILIHAN UMUM PRESIDEN) DI INDONESIA DAN SINGAPURA (STUDI KASUS TERHADAP PERUSAHAAN KELOMPOK LQ45 DI BEI DAN *STRAIT TIMES INDEX* DI SGX)

ANALYSIS OF THE DIFFERENCES IN ABNORMAL RETURN BEFORE AND AFTER POLITICAL EVENT (PRESIDENTIAL ELECTION) IN INDONESIA AND SINGAPORE (EVENT STUDY ON COMPANIES LISTED ON LQ45 AT IDX AND STRAIT TIMES INDEX AT SGX)

Faras Nabila¹, Khairunnisa, SE., MM²

¹Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

²Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

¹farasnabila@students.telkomuniversity.ac.id ²khairunnisa@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Peristiwa politik merupakan salah satu faktor non-ekonomi yang dapat berpengaruh pada kondisi pasar modal. Pemilihan umum presiden merupakan salah satu momen politik yang sangat berpotensi mempengaruhi para pelaku pasar. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah pemilu presiden di Indonesia dan Singapura. Penelitian ini menggunakan pendekatan *event study*, dimana dilakukan pengamatan terhadap *abnormal return* selama 5 hari sebelum, *event date*, dan 5 hari sesudah peristiwa.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang meliputi harga saham penutupan harian, indeks LQ45 dan Indeks Strait Times. Model yang digunakan untuk mengestimasi *expected return* adalah *market adjusted model*. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan total sampel sebanyak 69 perusahaan yang terdiri atas 44 perusahaan dari LQ45 dan 25 perusahaan dari STI. Teknik analisis data menggunakan uji *paired sample t-test* dengan tingkat signifikansi sebesar 5%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan *abnormal return* saham perusahaan kelompok LQ45 dan STI sebelum dan sesudah pemilihan umum presiden di Indonesia tahun 2014 dan di Singapura tahun 2011. Hal ini berarti bahwa kedua peristiwa politik tersebut tidak memiliki kandungan informasi yang mempengaruhi investor di pasar modal Indonesia dan Singapura.

Kata kunci: studi peristiwa, pemilihan umum presiden, *abnormal return*

Abstract

Political event is one of the non-economic factors that can affect the condition of capital markets. Presidential election is one of that political event that is potentially affect market participants. The purpose of this research is to analyze the difference in abnormal return before and after presidential election in Indonesia and Singapore. This research is using event study approach, which carried out observations of abnormal return within 5 days before event, event date, and 5 days after event.

The data used in this research is secondary data which include daily closing stock price, LQ45 and Strait Times Index. The model used to estimate expected return is market adjusted model. The sampling method used is purposive sampling with total sample of 69 companies consist of 44 companies from LQ45 and 25 companies from STI. Data were analyzed using paired sample t-test with a significant level of 5%.

The result showed that there is no difference in abnormal return of stock listed on LQ45 and STI before and after presidential election in Indonesia in 2014 and in Singapore in 2011. It means that these political events do not have any information content that affect the investors in Indonesian and Singapore stock market.

Keywords : *event study, presidential election, abnormal return*

1. Pendahuluan

Latar Belakang

Pasar modal sebagai instrumen ekonomi yang memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli efek dan kegiatan terkait lainnya, tidak terlepas dari berbagai pengaruh lingkungan terutama lingkungan ekonomi dan politik. Perkembangan pasar modal ditentukan oleh berbagai faktor, tidak hanya faktor ekonomi

mikro (laporan kinerja perusahaan, pembagian deviden, Rapat Umum Pemegang Saham, dan lainnya) dan makro (kebijakan moneter fiskal, Peraturan Pemerintah dan sebagainya) saja tetapi juga ditentukan oleh faktor non-ekonomi. Peristiwa politik merupakan salah satu informasi yang diserap oleh para pelaku pasar modal dan digunakan untuk memperoleh keuntungan yang diharapkan di masa yang akan datang. Kegiatan di pasar modal sangat dipengaruhi oleh informasi, baik itu informasi yang memiliki kebenaran maupun informasi yang tidak benar (isu). Kabela dan Hidayat (2009) menyatakan bahwa seringkali harga saham naik dan turun akibat beredarnya informasi yang dapat dipertanggungjawabkan maupun informasi yang hanya isu. Informasi tersebut mempengaruhi pengambilan keputusan para investor dan pada akhirnya pasar akan bereaksi terhadap informasi tersebut untuk mencapai keseimbangan baru, sehingga dapat dikatakan bahwa peristiwa politik secara tidak langsung mempengaruhi aktivitas di bursa efek.

Salah satu peristiwa politik yang menarik untuk diuji kandungannya adalah peristiwa Pemilihan Umum Presiden Republik Indonesia 9 Juli 2014. Pada tanggal 14 Maret 2014, ketika Jokowi dideklarasikan sebagai calon presiden dari PDIP, pasar modal bereaksi secara positif dan indeks 45 saham unggulan (LQ45) menguat 4,37% pasca pengumuman tersebut (www.forexinf.com). Nilai tukar atau kurs rupiah di pasar spot juga menguat. Berdasarkan data harian Bloomberg menunjukkan nilai tukar rupiah terhadap dolar AS saat itu menguat menjadi Rp 11.305 per dolar AS atau naik 119 poin. Tidak bisa dipungkiri bahwa pencapresan Jokowi yang saat itu masih menjadi gubernur DKI Jakarta mampu memberikan sentimen positif pada pasar modal dan rupiah. Para pelaku pasar menyebut fenomena ini sebagai “efek Jokowi” atau “*Jokowi effect*”. *Jokowi Effect* terjadi kembali setelah hasil hitung cepat (*quick count*) pilpres diumumkan beberapa lembaga survei yang menyatakan Jokowi-JK unggul.

Selain peristiwa pemilu Presiden RI 9 Juli 2014, peristiwa Pilpres Singapura yang dilaksanakan 27 Agustus 2011 juga menarik untuk diuji kandungannya karena peristiwa ini dapat dilihat sebagai sebuah perubahan yang cukup signifikan dalam tradisi politik negara itu. Singapura merupakan satu-satunya negara yang tergolong sebagai negara maju di kawasan Asia Tenggara. Dalam bidang politiknya, Singapura telah mengalami berbagai pengaruh dari pihak luar terutama ketika dijajah oleh kolonial Inggris. Pada tahun 2011, untuk pertama kalinya dalam 18 tahun, 2,3 juta pemilik suara di Singapura memilih presidennya secara langsung (www.bbc.co.uk). Penyelenggaraan Pilpres tahun 2011 adalah yang kedua kali dalam sejarah Singapura. Pilpres pertama digelar tahun 1993. Pemilu yang diadakan sebelumnya pada Mei 2011 dan Pilpres Agustus 2011 ini menyebabkan STI turun antara 4% sampai 10%, dari hari nominasi sampai 4 minggu setelah tanggal pemilu masing-masing.

Berdasarkan fakta tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan *event study* mengenai kaitan antara perubahan harga saham di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Efek Singapura dengan Pemilihan Umum Presiden Republik Indonesia 9 Juli 2014 dan Pemilihan Umum Presiden Republik Singapura 27 Agustus 2011.

Rumusan Masalah

Penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana rata-rata *abnormal return* perusahaan kelompok LQ45 periode Februari – Juli 2014 di sekitar peristiwa Pemilu Presiden Republik Indonesia?
2. Bagaimana rata-rata *abnormal return* perusahaan kelompok *Strait Times Index* per Juni 2011 di sekitar peristiwa Pemilu Presiden Republik Singapura?
3. Apakah terdapat perbedaan rata-rata *abnormal return* yang diperoleh investor sebelum dan sesudah peristiwa Pemilu Presiden Republik Indonesia pada perusahaan kelompok LQ45 periode Februari – Juli 2014?
4. Apakah terdapat perbedaan rata-rata *abnormal return* yang diperoleh investor sebelum dan sesudah peristiwa Pemilu Presiden Republik Singapura pada perusahaan kelompok *Strait Times Index* per Juni 2011?

2. Tinjauan Pustaka dan Lingkup Penelitian

Pasar Modal

Pasar modal mempunyai peranan penting dalam perekonomian terutama dalam pengalokasian dana masyarakat. Undang-Undang Pasar Modal No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal mendefinisikan pasar modal sebagai kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran Umum dan perdagangan Efek, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek (Fahmi, 2012:52). Pasar modal berfungsi sebagai sarana alokasi dana yang produktif untuk memindahkan dari pemberi pinjaman ke peminjam.

Teori Efisiensi Pasar

Fama mendefinisikan bahwa: “A security market is efficient if security prices fully reflect the information available”. Disini, semua informasi yang diketahui bukan saja mengacu kepada informasi yang lalu, tetapi juga informasi saat ini yang diterima oleh orang umum dan informasi privat. Pasar efisien berdasarkan informasi menyatakan bahwa informasi yang tersedia secara cepat menyebar ke pasar sehingga harga saham merupakan refleksi dari seluruh informasi yang ada. Artinya, harga saham tersebut berubah berdasarkan informasi yang masuk dan merubah nilai wajar perusahaan sehingga harga saham di bursa berubah secara cepat (Manurung, 2010:16).

Abnormal Return

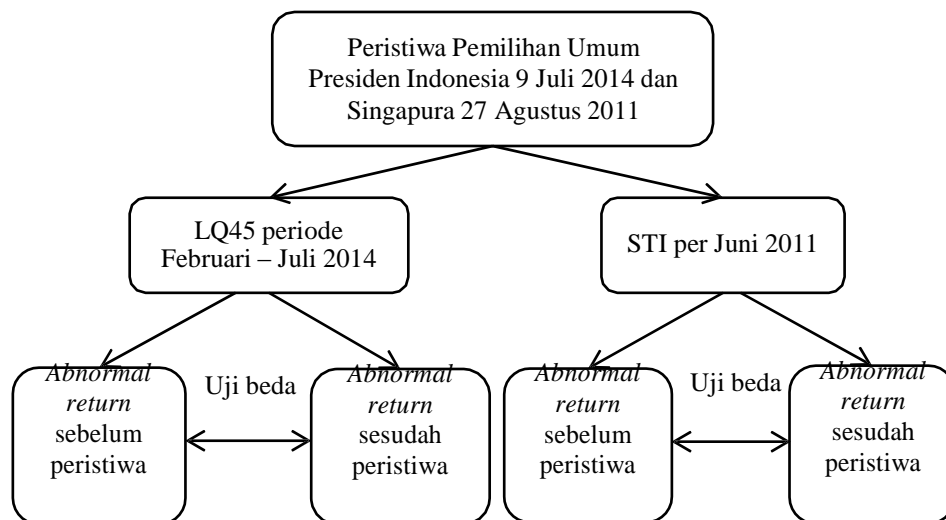
Abnormal return atau *excess return* adalah kelebihan dari return yang sesungguhnya terjadi terhadap normal return yang merupakan *return* yang diharapkan oleh investor (*expected return*). Return sesungguhnya merupakan return yang terjadi pada waktu ke-t yang merupakan selisih harga sekarang relatif terhadap harga sebelumnya. Sedangkan *expected return* adalah keuntungan yang diharapkan oleh seorang investor di kemudian hari terhadap sejumlah dana yang telah ditempatkannya. Formulasi *abnormal return* adalah sebagai berikut (Jogiyanto, 2013:610):

(i)

Keterangan:

- = *abnormal return* saham i pada periode t
- = *return* sesungguhnya saham i pada periode t
- = *return* ekspektasi saham i pada periode t

Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

3. Metodologi Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan termasuk ke dalam jenis penelitian deskriptif komparatif. Pendekatan yang digunakan adalah studi peristiwa (*event study*), yaitu metodologi yang digunakan untuk mempelajari reaksi pasar terhadap suatu peristiwa yang informasinya dipublikasikan sebagai suatu pengumuman. *Event study* dapat digunakan untuk menguji kandungan informasi (*information content*) dari suatu pengumuman dan dapat juga digunakan untuk menguji efisiensi pasar bentuk setengah kuat (Jogiyanto, 2013:585).

Variabel Operasional

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel

Variabel		Konsep Variabel	Indikator	Skala
Abnormal Return	Abnormal return sebelum event date	Selisih antara imbal hasil sesungguhnya yang terjadi dengan imbal hasil ekspektasi (Jogiyanto, 2013)		Rasio
	Abnormal return sesudah event date			

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang sahamnya terdaftar dalam kelompok Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia untuk periode perdagangan Februari – Juli 2014, sebanyak 45 perusahaan dan perusahaan-perusahaan yang sahamnya terdaftar dalam kelompok *Strait Times Index* di *Singapore Exchange* per Juni 2011, sebanyak 30 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purpose sampling* atau sampel bertujuan, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan dan kriteria tertentu. Adapun kriteria sampel, yaitu saham perusahaan yang tidak melakukan *corporate action* selama periode pengamatan. Dengan menggunakan kriteria tersebut, maka diperoleh sampel saham LQ45 sebanyak 44 perusahaan dan saham STI sebanyak 25 perusahaan, sehingga total sampel berjumlah 69 perusahaan. Daftar saham perusahaan kelompok LQ45 dan STI yang dijadikan sebagai sampel dapat dilihat pada Lampiran.

Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu jenis data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber utama (perusahaan). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah disusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan. Pada penelitian ini dilakukan pencatatan data dokumenter yang berasal dari *www.idx.com* dan *www.finance.yahoo.com*. Data tersebut diantaranya adalah Indeks LQ45, STI, Harga saham harian LQ45 dan STI pada saat penutupan perdagangan (*closing price*) selama periode pengamatan.

Penentuan Periode Peristiwa

Periode peristiwa (*event period*) yang digunakan dalam penelitian ini selama 11 hari, meliputi 5 hari sebelum terjadinya peristiwa (*pre-event*), 1 hari saat peristiwa (*event day*), dan 5 hari setelah terjadinya peristiwa pemilihan umum presiden. Penggunaan *event period* selama 11 hari dipandang sudah cukup layak karena periode yang terlalu pendek atau terlalu panjang akan memungkinkan bias yang disebabkan oleh *confounding effect* yang akan mempengaruhi *Abnormal Return* (ARit) sehingga sulit untuk melihat pengaruhnya (Suntoro dan Subekti, 2003).

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berikut ini pengamatan dan analisis terhadap pergerakan rata-rata *abnormal return* saham perusahaan kelompok LQ45 periode Februari – Juli 2014 dan STI per Juni 2011 sebelum dan sesudah pemilu presiden di Indonesia dan Singapura dengan menggunakan *One Sample T-Test*.

Tabel 2. Uji *One Sample Test* Rata-rata *Abnormal Return* Saham LQ45 Sebelum dan Sesudah Peristiwa Pemilihan Umum Presiden di Indonesia

One-Sample Test						
Test Value = 0						
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
AR t ₅	,743	43	,461	,0017	-,0028	,0061
AR t ₄	4,140	43	,000	,0095	,0049	,0141
AR t ₃	1,243	43	,220	,0044	-,0027	,0114
AR t ₂	1,132	43	,264	,0059	-,0046	,0165
AR t ₁	-2,733	43	,009	-,0067	-,0117	-,0018
AR t ₊₁	-,456	43	,650	-,0022	-,0121	,0076
AR t ₊₂	-,595	43	,555	-,0018	-,0079	,0043
AR t ₊₃	-,811	43	,422	-,0018	-,0062	,0026
AR t ₊₄	,226	43	,822	,0007	-,0053	,0067
AR t ₊₅	2,399	43	,021	,0069	,0011	,0127

Sumber: Output SPSS 20 (data diolah, 2015)

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa pada periode pengamatan sebelum peristiwa (t_5), (t_4), (t_3) dan (t_2) *abnormal return* saham LQ45 bernilai positif namun tidak signifikan kecuali pada periode pengamatan (t_4). Hal ini berarti bahwa peristiwa pemilihan umum presiden yang dilaksanakan di Indonesia tahun 2014 memiliki kandungan informasi yang direspon sebagai *good news* oleh para pelaku pasar (investor). Namun pada periode pengamatan (t_1) *abnormal return* saham LQ45 tersebut bernilai negatif signifikan yang artinya para investor telah melakukan antisipasi atas peristiwa pemilihan umum presiden yang hasilnya belum diketahui.

Pada periode pengamatan setelah peristiwa (t_{+1}), (t_{+2}) dan (t_{+3}) rata-rata *abnormal return* saham LQ45 juga bernilai negatif dan tidak signifikan, artinya hasil hitung cepat atau *quick count* pemilu presiden di Indonesia tidak memiliki kandungan informasi yang menimbulkan reaksi pasar. Hal ini diperkirakan karena adanya perbedaan hasil *quick count* yang dilakukan oleh beberapa lembaga survei. Kemudian pada periode pengamatan (t_{+4}) *abnormal return* saham LQ45 bernilai positif namun tidak signifikan. *Abnormal return* ini kembali signifikan pada periode pengamatan (t_{+5}). Signifikannya *abnormal return* pada periode ini diperkirakan disebabkan karena adanya beberapa pelaku pasar yang terlambat merespon informasi pemilihan umum presiden di Indonesia tersebut.

Tabel 3. Uji *One Sample Test* Rata-rata *Abnormal Return* Saham STI Sebelum dan Sesudah Peristiwa Pemilihan Umum Presiden di Singapura

One-Sample Test						
Test Value = 0						
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
AR t ₅	-,296	24	,770	-,0012	-,0092	,0069
AR t ₄	1,561	24	,132	,0044	-,0014	,0102
AR t ₃	-,406	24	,689	-,0018	-,0107	,0072

AR t ₂	1,129	24	,270	,0046	-,0038	,0131
AR t ₁	-,916	24	,369	-,0023	-,007	,0029
AR t ₊₁	1,291	24	,209	,0052	-,0031	,0134
AR t ₊₂	1,177	24	,251	,0061	-,0046	,0169
AR t ₊₃	,353	24	,727	,0014	-,0070	,0099
AR t ₊₄	-,662	24	,514	-,0021	-,0086	,0044
AR t ₊₅	-,871	24	,392	-,0024	-,0081	,0033

Sumber: Output SPSS 20 (data diolah, 2015)

Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa tidak terdapat *abnormal return* yang signifikan selama periode pengamatan 5 hari sebelum peristiwa dan 5 hari sesudah peristiwa. Hal ini berarti bahwa pemilihan umum presiden yang dilaksanakan di Singapura tahun 2011 tidak dianggap suatu peristiwa yang mengandung reaksi pasar sehingga tidak adanya respon dari investor.

Uji Normalitas

Hipotesis pengujian ditentukan terlebih dahulu sebelum melakukan pengujian normalitas, yaitu sebagai berikut:

: Data terdistribusi secara normal.

: Data tidak terdistribusi secara normal.

Jika hasil pengolahan data *One-Sample Kolmogorov Smirnov Test* menghasilkan probabilitas signifikansi dibawah 5% (0,05) berarti hipotesis nol ditolak atau data variabel tersebut tidak terdistribusi secara normal. Berikut ini hasil pengujian normalitas data rata-rata *abnormal return* (AAR) saham LQ45 dan STI sebelum dan sesudah peristiwa pemilihan umum presiden.

Tabel 4. Uji Normalitas Data *One-Sample Kolmogorov Test*

	Asymp. Sig. (2-tailed)	Test Distribution
Rata-rata <i>Abnormal Return</i> LQ45 Sebelum Pemilu Presiden di Indonesia	,297	Normal
Rata-rata <i>Abnormal Return</i> LQ45 Sesudah Pemilu Presiden di Indonesia	,841	Normal
Rata-rata <i>Abnormal Return</i> STI Sebelum Pemilu Presiden di Singapura	,729	Normal
Rata-rata <i>Abnormal Return</i> STI Sesudah Pemilu Presiden di Singapura	,820	Normal

Dari hasil pengujian normalitas data tersebut dapat disimpulkan bahwa data variabel yang akan dianalisis dalam penelitian ini terdistribusi secara normal sehingga telah memenuhi asumsi untuk pengujian hipotesis dengan menggunakan statistik parametris, yaitu uji beda untuk sampel yang berhubungan (*paired sample t-test*).

Pengujian Hipotesis

- : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada *abnormal return* saham perusahaan kelompok LQ45 periode Februari – Juli 2014 sebelum dan sesudah pemilu presiden di Indonesia.
- : Terdapat perbedaan yang signifikan pada rata-rata *abnormal return* saham perusahaan kelompok LQ45 periode Februari – Juli 2014 sebelum dan sesudah pemilu presiden di Indonesia.
- : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada *abnormal return* saham perusahaan kelompok STI per Juni 2011 sebelum dan sesudah pemilu presiden di Singapura.
- : Terdapat perbedaan yang signifikan pada rata-rata *abnormal return* saham perusahaan kelompok STI per Juni 2011 sebelum dan sesudah pemilu presiden di Singapura.

Tabel 5. Uji Beda Rata-rata

	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Rata-rata <i>Abnormal Return</i> LQ45 Sebelum dan Sesudah Peristiwa Pemilu Presiden di Indonesia	0,116	Tidak terdapat perbedaan
Rata-rata <i>Abnormal Return</i> STI Sebelum dan Sesudah Peristiwa Pemilu Presiden di Singapura	0,668	Tidak terdapat perbedaan

Hasil pengolahan data menggunakan SPSS 20 menunjukkan nilai sig. (2-tailed) pada rata-rata *abnormal return* saham LQ45 sebelum dan sesudah peristiwa pemilu presiden di Indonesia tahun 2014 sebesar 0,116 atau berada diatas α (0,05). Hal ini berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara rata-rata *abnormal return* saham LQ45 sebelum dan sesudah peristiwa pemilu presiden di Indonesia. Dengan demikian, hipotesis pertama dalam penelitian ini ditolak.

Kemudian, nilai sig. (2-tailed) pada rata-rata *abnormal return* saham STI sebelum dan sesudah pemilu presiden di Singapura tahun 2011 sebesar 0,668 atau berada diatas α (0,05). Hal ini berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara rata-rata *abnormal return* saham STI sebelum dan sesudah peristiwa pemilu presiden di Singapura. Dengan demikian, hipotesis kedua dalam penelitian ini ditolak.

Pembahasan Hasil Penelitian

Peristiwa Pemilu Presiden di Indonesia 9 Juli 2014

Penelitian dengan menggunakan *event study* pada peristiwa pemilihan umum presiden di Indonesia tahun 2014, menunjukkan bahwa peristiwa ini memiliki kandungan informasi (*information content*) yang menyebabkan pelaku pasar bereaksi terhadap peristiwa tersebut. Hasil pengujian signifikansi *abnormal return* saham LQ45 membuktikan bahwa terdapat *abnormal return* bernilai positif signifikan pada 2 hari periode pengamatan (t_{-4} dan t_{+5}) dan *abnormal return* bernilai negatif signifikan pada 1 hari periode pengamatan (t_{-1}). Hasil ini menunjukkan bahwa peristiwa politik dapat direspon sebagai *good news* oleh pasar modal Indonesia. Namun adanya perbedaan hasil *quick count* yang dilakukan oleh beberapa lembaga survei pada pemilu presiden kali ini memberikan ketidakpastian bagi keputusan investasi investor, sehingga investor cenderung *wait and see* dan tidak ada reaksi pasar selama beberapa hari periode pengamatan sesudah peristiwa.

Hasil uji beda terhadap *abnormal return* membuktikan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan antara rata-rata *abnormal return* saham LQ45 pada periode sebelum dan sesudah peristiwa pemilihan umum presiden di Indonesia. Tidak adanya perbedaan *abnormal return* saham LQ45 sebelum dan sesudah peristiwa ini menegaskan bahwa reaksi pasar terhadap peristiwa politik (khususnya peristiwa pemilihan umum) ditinjau dari *abnormal return* saham, cenderung sesaat dan tidak berkepanjangan.

Peristiwa Pemilu Presiden di Singapura 27 Agustus 2011

Penelitian terhadap pemilihan umum presiden di Singapura tahun 2011, menunjukkan bahwa peristiwa ini tidak memiliki kandungan informasi (*information content*) yang menyebabkan pelaku pasar bereaksi terhadap peristiwa tersebut dan tidak menimbulkan pengaruh pada *Strait Times Index*. Tidak adanya reaksi pasar yang signifikan atas peristiwa pemilihan umum presiden di Singapura merefleksikan bahwa para pelaku pasar (investor) tidak terlalu merespon atau terpengaruh dengan adanya peristiwa pemilihan presiden tersebut. Hasil ini di luar prediksi penulis yang memperkirakan bahwa pasar akan mengantisipasi peristiwa yang merupakan suatu perubahan tradisi politik di Singapura ini, dimana peristiwa pilpres tahun 2011 merupakan pemilihan presiden yang dilakukan langsung oleh rakyat Singapura pertama kalinya sejak 18 tahun sebelumnya.

Selanjutnya hasil uji beda terhadap *abnormal return* membuktikan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan antara rata-rata *abnormal return* saham STI pada periode sebelum dan sesudah peristiwa pemilihan umum presiden di Singapura. Hal ini dapat berarti bahwa peristiwa pemilu presiden di Singapura tahun 2011 tidak cukup relevan untuk dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi oleh investor yang terlihat dalam tindakan investor yang cenderung tenang dalam menyikapi peristiwa tersebut. Pertimbangan investor tidak semata-mata berdasarkan analisis teknikal namun juga dari analisis fundamental, sehingga kinerja perusahaan juga merupakan salah satu pertimbangan dalam keputusan investasi yang diambil oleh investor.

5. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan terhadap *abnormal return* saham perusahaan kelompok LQ45 periode Februari – Juli 2014 yang diterima investor selama periode Pemilu Presiden di Indonesia 9 Juli 2014, terdapat *abnormal return* yang signifikan pada hari ke-4 sebelum peristiwa, 1 hari menjelang peristiwa dan hari ke-5 sesudah peristiwa. *Abnormal return* pada 1 hari menjelang peristiwa merupakan *abnormal return* yang negatif, sedangkan pada hari ke-4 sebelum peristiwa dan hari ke-5 sesudah peristiwa merupakan *abnormal return* yang positif. Dengan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pasar menanggapi informasi yang dikeluarkan tentang peristiwa tersebut.
2. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan terhadap *abnormal return* saham perusahaan kelompok *Strait Times Index* per Juni 2011 yang diterima investor selama periode Pemilu Presiden di Singapura 27 Agustus 2011, tidak terdapat *abnormal return* yang signifikan selama masa periode pengamatan. Dengan kata lain para investor mengabaikan informasi yang dikeluarkan oleh peristiwa tersebut.

3. Hasil pengujian data menggunakan *paired sample t-test* mendapatkan hasil bahwa tidak terdapat perbedaan *abnormal return* yang signifikan secara statistik sebelum dan sesudah peristiwa Pemilu Presiden di Indonesia 9 Juli 2014 pada perusahaan kelompok LQ45 periode Februari – Juli 2014. Dengan demikian hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis ke-1 penelitian. Hal tersebut menunjukkan bahwa Pemilu Presiden di Indonesia 9 Juli 2014 sebagai salah satu informasi yang dipublikasikan tidak memiliki kandungan informasi dan oleh karenanya tidak menimbulkan suatu reaksi pasar.
4. Hasil pengujian data menggunakan *paired sample t-test* mendapatkan hasil bahwa tidak terdapat perbedaan *abnormal return* yang signifikan secara statistik sebelum dan sesudah peristiwa Pemilu Presiden di Singapura 27 Agustus 2011 pada perusahaan kelompok *Strait Times Index* per Juni 2011. Dengan demikian hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis ke-2 penelitian. Hal tersebut menunjukkan bahwa Pemilu Presiden di Singapura 27 Agustus 2011 sebagai salah satu informasi yang dipublikasikan tidak memiliki kandungan informasi dan oleh karenanya tidak menimbulkan suatu reaksi pasar.

Saran

Aspek Teoritis

Saran bagi peneliti selanjutnya, hendaknya mempertimbangkan untuk meneliti objek penelitian yang berbeda yang terdaftar di Pasar Modal atau melakukan penelitian pada berbagai peristiwa non-ekonomi lainnya terkait politik untuk menguji kandungan informasinya dan mengetahui reaksi pasar modal terhadap suatu peristiwa politik tertentu.

Aspek Praktis

Saran bagi investor, tidak perlu mengkhawatirkan peristiwa pemilu presiden di Indonesia dan Singapura ini dikarenakan peristiwa tersebut tidak memberikan informasi yang dapat mempengaruhi kestabilan ekonomi di Pasar Modal. Investor hendaknya lebih memperhatikan berbagai informasi keuangan dan non-keuangan seperti kinerja perusahaan yang dapat dilihat melalui laporan keuangan perusahaan tersebut sebelum mengambil keputusan investasi di Pasar Modal sehingga tidak mengalami kerugian pada saat berinvestasi dan memperhatikan berbagai peristiwa non-ekonomi lainnya yang diperkirakan dapat mempengaruhi naik turunnya harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

- BBC Indonesia (2011). "Singapura gelar pemilihan presiden". Tersedia: http://www.bbc.co.uk/indonesia/dunia/2011/08/110827_singaporepresident.shtml. [Diakses tanggal 7 Oktober 2014]
- Fahmi, Irham. 2012. *Pengantar Pasar Modal*. Bandung: Alfabeta.
- FOREXIMF (2014). "Seberapa Besar Efek Jokowi Terhadap Penguatan Rupiah?". Tersedia: <http://www.foreximf.com/trading-strategy/seberapa-besar-efek-jokowi-terhadap-penguatan-rupiah/>. [Diakses tanggal 7 Oktober 2014]
- Jogiyanto, Hartono. 2013. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kedelapan. Yogyakarta: BPF.
- Kabela, Krisdumar dan Taufik Hidayat. 2009. *Pengaruh Peristiwa Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden 8 Juli 2009 di Indonesia Terhadap Abnormal Return di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Prestasi, Vol. 5 No. 2.
- Manurung, Adler Haymans. 2010. *Ekonomi Finansial*. Jakarta: PT Adler Manurung Press.
- Suntoro, Denny dan Imam Subekti. 2003. *Kandungan Informasi Atas Peristiwa Stock Split, Telaah Ekonomi Manajemen dan Akuntansi*. Jurnal Ekonomi & Bisnis Indonesia, Vol. IV, No. 2.

LAMPIRAN

Daftar Sampel Saham LQ45			Daftar Sampel Saham STI		
No	Stock	Code	No	Stock	Code
1	PT Astra Agro Lestari Tbk	AALI	1	CapitaLand Ltd	C31
2	Adhi Karya (Persero) Tbk	ADHI	2	CapitaMalls Asia Ltd	JS8
3	PT Adaro Energy Tbk	ADRO	3	City Developments Ltd	C09
4	PT AKR Corporindo Tbk	AKRA	4	ComfortDelGro Corp Ltd	C52
5	PT Astra International Tbk	ASII	5	DBS Group Holdings Ltd	D05
6	PT Alam Sutera Realty Tbk	ASRI	6	Fraser and Neave Ltd	F99
7	PT Bank Central Asia Tbk	BBCA	7	Genting Singapore PLC	G13
8	PT Bank Negara Indonesia Tbk	BBNI	8	Global Logistic Properties Ltd	MC0
9	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	BBRI	9	Golden Agri-Resources Ltd	E5H
10	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	BDMN	10	Hongkong Land Holdings Ltd	H78
11	PT. Sentul City Tbk	BKSL	11	Jardine Cycle & Carriage Ltd	C07
12	PT Bank Mandiri Tbk	BMRI	12	Jardine Matheson Holdings Ltd	J36
13	Global Mediacom Tbk	BMTR	13	Jardine Strategic Holdings Ltd	J37
14	PT. Bumi Serpong Damai Tbk	BSDE	14	Keppel Corp Ltd	BN4
15	PT Charoen Pokphand Indonesia	CPIN	15	Neptune Orient Lines Ltd	N03
16	Ciputra Development Tbk	CTRA	16	Noble Group Ltd	N21
17	PT XL Axiata	EXCL	17	Olam International Ltd	O32
18	PT Gudang Garam Tbk	GGRM	18	Oversea-Chinese Banking Corp Ltd	O39
19	PT Harum Energy	HRUM	19	SEMBCorp Industries Ltd	U96
20	PT Indofood CBP Sukses Makmur	ICBP	20	SIA Engineering Co Ltd	S59
21	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	21	Singapore Airlines Ltd	C6L
22	PT Indocement Tunggul Prakarsa	INTP	22	Singapore Exchange Ltd	S68
23	PT Indo Tambangraya Megah Tbk	ITMG	23	Singapore Press Holdings Ltd	T39
24	PT Jasa Marga Tbk	JSMR	24	United Overseas Bank Ltd	U11
25	PT Kalbe Farma Tbk	KLBF	25	Wilmar International Ltd	F34
26	PT Lippo Karawaci Tbk	LPKR			
27	PT PP London Sumatra Indonesia	LSIP			
28	Malindo Feedmill Tbk	MAIN			
29	Multipolar, PT Tbk	MLPL			
30	Media Nusantara Citra Tbk	MNCN			
31	PT Perusahaan Gas Negara Tbk	PGAS			
32	PT Tambang Batubara Bukit Asam	PTBA			
33	PP (Persero) Tbk	PTPP			
34	Pakuwon Jati, PT Tbk	PWON			
35	PT Semen Indonesia Tbk	SMGR			
36	Summarecon Agung Tbk	SMRA			
37	Surya Semesta Internusa	SSIA			
38	Tower Bersama Infrastructure Tbk	TBIG			
39	PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	TLKM			
40	PT United Tractors Tbk	UNTR			
41	PT Unilever Indonesia Tbk	UNVR			
42	Visi Media Karya Tbk	VIVA			
43	Wijaya Karya (Persero) Tbk	WIKA			
44	Waskita Karya (Persero) Tbk	WSKT			